

ANALISIS DAN PERBANDINGAN SEKTOR UNGGULAN DI KOTA MAKASSAR DAN KOTA PAREPARE DAN PERANNYA DALAM MENUNJANG PEREKONOMIAN PADA PROVINSI SULAWESI SELATAN

The Analysis and Comparison of Leading Sectors in Makassar and Parepare and Its Role in Supporting the Economy in South Sulawesi

Baiq Regina Gaby¹⁾, Hasbi²⁾, Muchlis Sufri³⁾, Alamsyah⁴⁾

Email : baiqreginagaby.gabs@gmail.com¹⁾, alamsyahagit@gmail.com⁴⁾

Program Pasca Sarjana Universitas Muslim Indonesia Makassar
Jl. Urip Sumoharjo KM.5, Panaikang, Kec. Panakkukang, Kota Makassar
Sulawesi Selatan

Abstract

Economic activity is an activity carried out by humans to obtain certain goods or services according to their needs. This activity is expected to be able to achieve prosperity in life. The aims of conducting this research are; 1) To know the leading sectors in Makassar and Parepare; 2) To find out the comparison of leading sectors in Makassar and Parepare, and 3) To find out and analyze the role of the leading sector in supporting the economy in their respective regions. The data used in this research was secondary, namely, data on the gross regional domestic product, distribution, and growth rate according to business fields in Makassar and Parepare for the period 2011-2020, Location Quotient, Dynamic Location Quotient, and Growth Ratio Models combined in the Analysis table Overlays. The results of the research indicated that there were 2 sectors based on the analysis overlays scored more than 1 on each indicator in Makassar, namely construction and health services, while in Parepare there were 5 sectors namely electricity and gas procurement, accommodation, and food and drink provision, financial and insurance services, real estate, and health services. Based on the results, these sectors are the main development priorities that are superior and prospective sectors and have good growth in their region and province.

Keywords: Superior Sector, Location Quotient, Dynamic Location Quotient, Analysis Overlays

Abstrak

Kegiatan perekonomian merupakan suatu kegiatan yang dilakukan manusia dalam usahanya untuk mendapatkan barang atau jasa tertentu sesuai dengan yang dibutuhkannya, hal ini dilakukan dengan harapan untuk dapat mencapai kesejahteraan dalam hidup. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan 1) mengetahui sektor unggulan yang ada di Kota Makassar dan Kota Parepare; 2) untuk melihat perbandingan sektor unggulan di Kota Makassar dan Kota Parepare; dan 3) untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana peran sektor unggulan dalam menunjang perekonomian di wilayah masing-masing. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yakni data produk domestik regional bruto, distribusi dan laju pertumbuhannya menurut lapangan usaha pada Kota Makassar dan Kota Parepare periode tahun 2011-2020, data dianalisis menggunakan Microsoft excel dengan menggunakan persamaan untuk mendapatkan nilai *Location Qoutient*, *Dynamic Location Qoutient*, dan Model Rasio Pertumbuhan yang digabungkan dalam tabel Analisis *Overlay*. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat 2 sektor yang berdasarkan analisis *overlay* mendapatkan nilai lebih dari 1 pada setiap indikator di Kota Makassar yakni konstruksi dan jasa kesehatan, sementara di Kota Parepare terdapat 5 sektor yakni pengadaan listrik dan gas, penyediaan akomodasi dan makan minum, jasa keuangan dan asuransi, real estate dan jasa kesehatan. Berdasarkan hasil penelitian ini, sektor-sektor tersebut merupakan sektor dengan prioritas pembangunan utama yang mana sektor ini merupakan sektor unggul dan prospektif serta memiliki pertumbuhan yang baik dalam wilayah sendiri maupun dalam wilayah provinsi.

Kata Kunci: Sektor Unggul, *Location Qoutient*, *Dynamic Location Qoutient*, Analisis *Overlay*

PENDAHULUAN

Kegiatan perekonomian merupakan suatu kegiatan yang dilakukan manusia dalam usahanya untuk mendapatkan barang atau jasa tertentu sesuai dengan yang dibutuhkannya, hal ini dilakukan dengan harapan untuk dapat mencapai kesejahteraan dalam hidup. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan Arafah (2014), bahwa dimana pada dasarnya manusia selalu akan memiliki keinginan untuk memenuhi kebutuhannya dan kebutuhan tersebut tidak terbatas.

Junaidin (2018) menjelaskan bahwa pembangunan ekonomi memiliki ke identikan dengan pertumbuhan, diasumsikan bahwa suatu negara akan dikatakan melakukan pembangunan apabila negara tersebut dapat mampu mempertahankan suatu pertumbuhan dari waktu ke waktu, dalam hal pembangunan ekonomi tidak sedikit pakar ekonomi yang menjadikan pertumbuhan dan pendapatan perkapita sebagai indikator.

Sukirno (2010), Juga menjelaskan bahwa pembangunan ekonomi merupakan pertumbuhan ekonomi yang dibarengi dengan perubahan struktur kegiatan ekonomi. Hal ini menjelaskan bahwa pembangunan ekonomi tidak dapat dipisahkan dari pertumbuhan ekonomi, bagaikan dua hal yang saling berhubungan pembangunan ekonomi mendorong pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi berperan penting dalam proses pembangunan daerah

Menurut Arsyad (1999) dalam Santoso (2013) Pembangunan daerah ini sendiri merupakan suatu proses yang melibatkan pemerintah daerah dan masyarakatnya dalam mengelola sumber-sumber daya yang ada, dengan tujuan agar terbentuknya suatu kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk kemudian dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru yang nantinya akan dapat menunjang perekonomian wilayah tersebut.

Pembangunan daerah juga dibahas dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah, dimana dalam undang-undang dibahas mengenai penyerahan wewenang dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah untuk mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat, salah satu hal yang dibahas dalam undang-undang ini adalah terkait perencanaan pembangunan daerah.

Terkait dengan pembahasan mengenai pembangunan daerah, adanya otonomi daerah dan desentralisasi merupakan suatu bentuk kebijakan yang diberikan pemerintah pusat kepada pemerintah daerah untuk dengan leluasa dalam mengurus sendiri pemerintahannya, dengan demikian pemerintah daerah akan lebih fokus terhadap potensi – potensi yang dimiliki daerah tersebut, hal ini merupakan salah satu bentuk dukungan pemerintah pusat dalam pemberdayaan ekonomi daerah, potensi – potensi yang dimaksudkan disini adalah potensi ekonomi yang dimiliki daerah tersebut, potensi ekonomi ini biasa berasal dari sebuah sektor yang memiliki peranan besar dalam kegiatan ekonomi pada wilayah tersebut.

Kota merupakan pusat aktivitas ekonomi yang menyediakan berbagai hal yang dibutuhkan manusia dalam kehidupan sehari – hari, kota Makassar merupakan ibukota dari Provinsi Sulawesi Selatan, lain halnya dengan kota Parepare yang luas wilayahnya jauh lebih kecil dibandingkan kota Makassar, dengan perbedaan yang dimiliki dua kota ini tentu saja pembangunan ekonomi di dua kota ini juga berbeda, namun pembangunan ekonomi yang terjadi tentu saja tidak lepas dari peranan sektor – sektor ekonomi yang dimiliki oleh kota tersebut, kota makassar memiliki banyak sektor ekonomi, berikut kontribusi PDRB Kota Makassar tahun 2019 atas dasar harga berlaku dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Kontribusi PDRB Kota Makassar Tahun 2019 Menurut Lapangan Usaha
(Juta Rupiah)

Sektor	PDRB	Kontribusi
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	526,000.00	0,43
Pertambangan dan Penggalian	576.00	0,002
Industri Pengolahan	22,728,078.00	18,56
Pengadaan Listrik dan Gas	53,873.00	0,04
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	224,811.00	0,18
Konstruksi	20,034,234.00	16,36
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	25,142,390.00	20,53
Transportasi dan Pergudangan	2,995,637.00	2,44
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2,849,880.00	2,33
Informasi dan Komunikasi	14,916,417.00	12,18
Jasa Keuangan dan Asuransi	6,366,608.00	5,20
Real Estate	3,835,373.00	3,13
Jasa Perusahaan	1,354,929.00	1,10
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	3,770,957.00	3,08
Jasa Pendidikan	11,120,166.00	9,08
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	3,285,554.00	2,68
Jasa Lainnya	3,260,347.00	2,66
Produk Domestik Regional Bruto	122,465,829.00	-

Sumber: BPS Makassar 2020

Berdasarkan pada tabel 1 dapat dilihat bahwa penyumbang kontribusi terbesar terhadap PDRB kota Makassar di tahun 2019 adalah sektor perdagangan besar dan eceran dengan persentase kontribusi sebesar 20,53% atau sebesar Rp. 25,142,390.000 , penyumbang kontribusi terbesar kedua yakni industri pengolahan dengan persentase kontribusi 18,56%, dan yang ketiga ada konstruksi dengan persentase kontribusi sebesar 16,36%, melihat data ini dapat dikatakan bahwa sektor ekonomi yang dominan di kota Makassar adalah perdagangan, hal ini memang sudah seharusnya melihat dari banyaknya perusahaan-perusahaan yang ada di kota makassar, sementara industri dan konstruksi maka hal ini bisa dilihat dari banyaknya pabrik pengolahan atau industri besar yang berlokasi di kota Makassar, dan pembangunan gedung, infrstruktur dan sarana dan prasarana lainnya terus dibangun menjelaskan kontribusi yang diberikan oleh konstruksi.

Berdasarkan penelitian Chandra (2015), dalam penelitiannya menyatakan terdapat 3 sektor yang merupakan sektor unggulan yakni sektor industri, sektor perdagangan, dan sektor jasa-jasa, data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data rata-rata pertumbuhan sektor selama lima tahun (2008-2012).

Lain halnya dengan kota Parepare yang bisa dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan dari luas wilayahnya dengan kota Makassar, namun keberadaan sektor dalam menunjang pertumbuhan ekonomi tetap ada, berikut adalah kontribusi PDRB kota Parepare tahun 2019 atas dasar harga berlaku dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2
Kontribusi PDRB Kota Parepare Tahun 2019 Menurut Lapangan Usaha
(Juta Rupiah)

Sektor	PDRB	Kontribusi
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	323,072.73	6,53
Pertambangan dan Penggalian	11,304.25	0,23
Industri Pengolahan	103,614.08	2,09
Pengadaan Listrik dan Gas	4,904.46	0,1
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	13,955.10	0,28
Konstruksi	689,151.30	13,93
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	830,797.60	16,80
Transportasi dan Pergudangan	290,108.94	5,86
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	323,425.10	6,54
Informasi dan Komunikasi	361,143.40	7,30
Jasa Keuangan dan Asuransi	390,770.81	7,90
Real Estate	465,560.40	9,41
Jasa Perusahaan	13,195.50	0,27
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	409,956.10	8,28
Jasa Pendidikan	321,799.38	6,50
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	239,917.30	4,85
Jasa Lainnya	155,113.90	3,13
Produk Domestik Regional Bruto	4,947,790.35	-

Sumber: BPS Kota Parepare 2020

Berdasarkan tabel 2, dilihat bahwa penyumbang kontribusi terbesar terhadap PDRB kota Parepare adalah perdagangan besar dan eceran, dengan persentase kontribusi sebesar 16,80%, penyumbang kontribusi terbesar kedua yakni konstruksi dengan persentase kontribusi sebesar 13,93%, diikuti dengan real estate dengan persentase sebesar 9,41%. Melihat dari kontribusi PDRB kota Parepare secara sekilas maka dikatakan bahwa perdagangan merupakan kegiatan yang mendominasi sektor ekonomi di kota Parepare.

Di Kota Parepare dijelaskan dalam penelitian Fitriani (2020), yang termasuk kedalam sektor unggulan yakni (1) Pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang, (2) Transportasi dan Pergudangan, (3) Jasa keuangan dan asuransi, (4) Real estate, pernyataan ini berdasarkan hasil tipologi klassen yang menunjukkan nilai rata-rata laju pertumbuhan dan distribusi PDRB Kota Parepare yang lebih besar dibandingkan dengan provinsi.

Berdasarkan atas data kontribusi sektor terhadap PDRB dan penelitian terdahulu yang dilakukan pada lokasi yang sama maka yang dianggap sebagai sektor unggulan di Kota Makassar adalah (1) sektor industri, (2) perdagangan, (3) konstruksi, dan (4) jasa pelayanan. Sedangkan di Kota Parepare yakni, (1) Perdagangan, (2) Konstruksi, (3) Real estate, (4) Jasa keuangan dan asuransi.

Sektor unggulan atau sektor basis merupakan suatu sektor yang dapat melayani pasar domestik maupun luar daerah, sektor ini dapat dikembangkan untuk dengan harapan agar sektor tersebut dapat mampu memberikan sumbangan terhadap pertumbuhan ekonomi pada daerah tersebut, dalam usaha untuk mengetahui sektor unggulan pada kota Makassar dan kota Parepare maka diperlukan suatu metode yang digunakan untuk memproyeksi pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut, yang kemudian dapat dijadikan sebagai bahan dalam menentukan tindakan-tindakan yang akan dilakukan untuk mempercepat laju pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Makassar dan Kota Parepare, dimulai pada bulan juli 2021 sampai dengan agustus 2021, dimana pengambilan data dilakukan di kantor Badan Pusat Statistik Kota Makassar dan Kota Parepare, internet serta berbagai instansi yang dapat menyempurnakan data penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yakni data produk domestik regional bruto, distribusi dan laju pertumbuhannya menurut lapangan usaha pada Kota Makassar dan Kota Parepare periode tahun 2011-2020, data dianalisis menggunakan Microsoft excel dengan menggunakan persamaan untuk mendapatkan nilai *Location Qoutient*, *Dynamic Location Qoutient*, dan Model Rasio Pertumbuhan yang digabungkan dalam tabel Analisis Overlay.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peranan Sektor Dan Penentuan Sektor Ekonomi Potensial Sebagai Prioritas Pembangunan Di Kota Makassar Dan Kota Parepare

Tabel 3
Rangkuman Hasil Penelitian PDRB Sektor Ekonomi Di Kota Makassar Periode Tahun 2011-2020

NO	Lapangan Usaha	LQ	DLQ	RPr	RP _s
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	0,02	0,00	0,79	0,85
2	Pertambangan dan Penggalian	0,00	95620,6 3	0,77	-3,20
3	Industri Pengolahan	1,42	0,30	1,01	1,19
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,43	0,33	1,29	1,05
5	Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,79	0,17	0,55	0,98
6	Konstruksi	1,35	1,21	1,11	1,55
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,35	0,52	1,14	1,23
8	Transportasi dan Pergudangan	0,67	0,75	0,98	1,13
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,65	0,14	1,09	1,34
10	Informasi dan Komunikasi	1,73	0,66	1,50	1,46
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	1,62	0,77	1,23	1,60
12	Real Estate	1,01	0,13	1,06	1,35
13	Jasa Perusahaan	2,55	0,63	0,95	1,30
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,73	1,33	0,51	0,82
15	Jasa Pendidikan	1,67	0,75	0,94	1,33
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,36	1,40	1,17	1,42
17	Jasa Lainnya	1,91	0,59	1,03	1,29

Sumber: Data Diolah 2021

Hasil penelitian ini untuk menunjukkan sektor mana yang merupakan sektor yang menjadi prioritas pembangunan utama, pertama, kedua, ketiga, dan dan keempat, kesimpulan ini didasarkan pada hasil analisis potensi wilayah menggunakan analisis LQ, DLQ dan MRP, sesuai dengan tabel 18, maka dapat dijelaskan bahwa terdapat dua sektor yang menjadi prioritas pembangunan utama, dimana sektor ini juga memiliki pertumbuhan yang pesat, yakni konstruksi dan jasa kesehata, sementara untuk prioritas pembangunan kedua terdapat

beberapa diantaranya adalah industri, perdagangan, penyediaan akomodasi, informasi dan komunikasi, jasa keuangan, real estate dan jasa lainnya, untuk prioritas pembangunan ketiga yakni sektor ini dianggap memiliki pertumbuhan yang relatif lambat namun masih potensial adalah pengadaan listrik, jasa perusahaan dan jasa pendidikan, adapun sektor yang lebih terbelakang adalah pertambangan, transportasi dan pergudangan serta administrasi pemerintahan, sementara sektor yang dikategorikan benar-benar tertinggal dan sulit untuk berkembang adalah sektor pertanian.

Apabila melihat kembali tabel 3, warna merah pada kolom LQ, DLQ, maupun kedua indikator MRP menunjukkan bahwa nilai dari komponen penilaian lebih kecil dari satu, dan warna hijau menunjukkan bahwa komponen penilaian yakni LQ, DLQ dan MRP memiliki nilai yang lebih besar dari satu. Sektor dengan prioritas utama merupakan sektor yang semua nilai komponen penilaiannya lebih dari satu, sektor ini merupakan sektor yang memiliki peranan penting dalam pertumbuhan dan pembangunan ekonomi di Kota Makassar baik dari sisi peranannya dalam meningkatkan SDM maupun peranannya dalam mengurangi masalah perekonomian seperti kurangnya lapangan kerja dan tingginya tingkat pengangguran.

Dalam penelitian-penelitian terdahulu banyak yang menjelaskan mengenai bagaimana pertumbuhan sektor dapat menunjang kesempatan kerja diantaranya Saputri & Gunawan (2018) menjelaskan bahwa penyerapan tenaga kerja dapat terjadi salah satunya disebabkan oleh penambahan jumlah unit usaha yang berusaha untuk meningkatkan output sehingga memerlukan banyak tenaga kerja. Saputra (2016) juga menjelaskan bahwa kesempatan kerja mencerminkan peluang yang dapat diambil oleh pencari kerja untuk memperoleh pendapatan dari suatu pekerjaan yang dapat menunjang kesejahteraan mereka dalam usaha untuk mencapai penghidupan yang layak.

Tabel 4
Rangkuman Hasil Penelitian PDRB Sektor Ekonomi Di Kota Parepare Periode
Tahun 2011-2020

NO	Lapangan Usaha	LQ	DLQ	RPr	RPs
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	0,29	133,68	0,79	1,02
2	Pertambangan dan Penggalian	0,04	82,96	0,77	0,91
3	Industri Pengolahan	0,15	1,25	1,01	0,91
4	Pengadaan Listrik dan Gas	1,05	1,81	1,29	1,16
5	Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	2,39	2,18	0,55	0,52
6	Konstruksi	1,20	0,19	1,11	0,85
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,14	0,24	1,14	0,97
8	Transportasi dan Pergudangan	1,52	17,13	0,98	1,00
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	4,33	18,23	1,09	1,25
10	Informasi dan Komunikasi	1,13	0,17	1,50	1,16
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	2,23	3,84	1,23	1,26
12	Real Estate	2,59	26,49	1,06	1,32
13	Jasa Perusahaan	0,61	0,71	0,95	0,93
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,23	0,00	0,51	0,22
15	Jasa Pendidikan	1,23	0,11	0,94	0,78
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2,37	4,50	1,17	1,15
17	Jasa Lainnya	2,23	0,27	1,03	0,91

Sumber: Data Diolah 2021

Berdasarkan hasil analisis potensi wilayah menggunakan analisis LQ, DLQ, dan MRP maka dikelompokkan sektor-sektor di wilayah Kota Parepare kedalam beberapa kategori sebagai berikut, terdapat 5 sektor yang menjadi sektor dengan prioritas pembangunan utama yakni pengadaan listrik dan gas, penyediaan akomodasi, jasa keuangan, real estate dan jasa kesehatan, sektor dengan prioritas pembangunan kedua yakni transportasi dan pergudangan, informasi dan komunikasi, sektor yang dianggap potensial dengan prioritas pembangunan ketiga yakni sektor pertanian, industri, pengadaan air, konstruksi, perdagangan dan jasa lainnya, sektor terbelakang yakni pertambangan, administrasi pemerintahan, dan jasa pendidikan, sisanya yakni jasa perusahaan yang merupakan sektor terbelakang dan sulit untuk bertumbuh pada prioritas pembangunan 4.

Sementara untuk Kota Parepare hanya jasa perusahaan saja yang merupakan sektor dengan pertumbuhan lambat dan sulit untuk berkembang, sementara untuk sektor dengan pertumbuhan lambat terdapat 3 yakni pertambangan dan penggalian, administrasi pemerintahan, dan jasa pendidikan, dan 4 sektor dalam kategori prioritas pembangunan utama yakni pengadaan listrik dan gas, penyediaan akomodasi dan makan minum, jasa keuangan dan asuransi, real estate dan jasa kesehatan dan kegiatan sosial, adapun sektor selain daripada yang dijelaskan merupakan sektor dengan pertumbuhan yang baik dan prioritas pembangunan yang tinggi.

Untuk sektor yang sama baik di Kota Makassar dan Kota Parepare adalah sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial, yang menunjukkan bahwa baik di Kota Makassar dan Kota Parepare kesehatan merupakan suatu hal yang menjadi prioritas, hal ini berlaku baik untuk mereka yang hendak menjaga kesehatan atau hendak mendapat perawatan atas penyakit yang dideritanya, dan berdasarkan atas analisis ini, dinyatakan bahwa pelayanan atas jasa ini telah dikembangkan dengan baik, dan dijaga kualitasnya.

2. Penentuan Sektor Basis Dan Non Basis

Untuk mengetahui sektor basis, digunakan metode analisis *location quotient* (LQ), dan berdasarkan hasil analisis LQ di Kota Makassar dan Kota Parepare Periode Tahun 2011-2020, terdapat 12 sektor basis di Kota Makassar, diurutkan berdasarkan nilai LQ terbesar yakni Jasa perusahaan (2,55%), jasa lainnya (1,91%), pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang (1,79%) informasi dan komunikasi (1,73%), jasa pendidikan (1,67%), penyediaan akomodasi dan makan minum (1,65%), jasa keuangan dan asuransi (1,62%), industri pengolahan (1,42%), jasa kesehatan dan kegiatan sosial (1,36%), konstruksi (1,35%), perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor (1,35%), dan real estate (1,01%).

Sementara untuk sektor unggulan di wilayah Kota Parepare berdasarkan hasil analisis LQ ditemukan hasil yang menyatakan bahwa terdapat 13 sektor unggulan atau sektor basis di Kota Parepare yakni apabila diurutkan berdasarkan nilai LQ terbesar penyediaan akomodasi dan makan minum (4,33%), real estate (2,59%), pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang (2,39%), jasa kesehatan dan kegiatan sosial (2,37%), jasa keuangan dan asuransi (2,23%), administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib (2,23%), jasa lainnya (2,23%), transportasi dan pergudangan (1,52%), jasa pendidikan (1,23), konstruksi (1,20%), perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor (1,14%), informasi dan komunikasi (1,13%), pengadaan listrik dan gas (1,05%).

Sektor jasa perusahaan merupakan sektor dengan nilai rata-rata LQ tertinggi yakni 2,55% di wilayah Kota Makassar, dan penyediaan akomodasi dan makan minum yakni sebesar 4,33% di wilayah Kota Parepare, seperti yang diketahui bahwa sektor dengan nilai LQ yang lebih besar dari satu merupakan sektor yang dikategorikan memiliki keunggulan komparatif, mampu memenuhi kebutuhan di wilayahnya tanpa melakukan kegiatan impor dan bahkan dapat melakukan ekspor.

Sebagaimana penjelasan diatas bahwa sektor basis mampu memenuhi kebutuhan wilayahnya dan bahkan melakukan kegiatan ekspor, yang mana ekspor merupakan salah satu indikator yang dapat memicu pertumbuhan ekonomi sesuai dengan penjelasan Todaro & Stephen (Hodijah & Angelina, 2021) menjelaskan bahwa barang impor merupakan keuntungan bagi ekonomi suatu wilayah atau negara, keuntungan ini kemudian dapat menjadi pemicu pertumbuhan ekonomi di wilayah pengekspor atau di negara pengekspor.

Sambodo (Amala, Dkk. 2021) menjelaskan bagaimana sektor basis berperan penting dalam menunjang perekonomian daerah, sektor basis atau sektor unggulan dapat menunjang perekonomian daerah melalui laju pertumbuhannya yang tinggi, melalui penyerapan tenaga

kerja yang relatif tinggi, atau melalui nilai tambah yang diciptakan oleh sektor tersebut.

Sementara untuk sektor non basis, berdasarkan hasil analisis LQ, terdapat 5 sektor di Kota Makassar dengan nilai LQ lebih kecil dari 1 yakni apabila diurutkan berdasarkan nilai LQ terkecil yakni pertambangan dan penggalian (0,00%), pertanian, kehutanan dan perikanan (0,02%), pengadaan listrik dan gas (0,43%), transportasi dan pergudangan (0,67%), administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib (0,73%).

Sementara di wilayah Kota Parepare terdapat 4 sektor yang termasuk sektor non basis atau sektor dengan nilai LQ lebih rendah dari satu yakni apabila diurutkan berdasarkan nilai LQ terkecil, pertambangan dan penggalian (0,04%), industri pengolahan (0,15%), pertanian, kehutanan dan perikanan (0,29), jasa perusahaan (0,61%).

Sektor-sektor ini berdasarkan hasil analisis DLQ dengan indikator penilaian yang menyatakan bahwa apabila nilai DLQ lebih besar dari satu maka sektor tersebut merupakan sektor yang prospektif dan berpotensi untuk terreposisi untuk menjadi sektor basis di masa yang akan datang.

Perbedaan yang didapatkan dalam penelitian ini sebelumnya serupa dengan beberapa penelitian terdahulu seperti penelitian Putra & Yadnya (2018) yang menemukan hasil yang berbeda mengenai sektor unggulan pada wilayah Kabupaten/Kota Denpasar, Bandung, Gianyar dan Tabanan, perbedaan ini timbul atas perbedaan lokasi yang dijelaskan oleh Taringan (Sihombing & Pabendon, 2020) menjelaskan bahwa teori lokasi menjelaskan mengenai tata ruang kegiatan ekonomi atau alokasi geografis dari sumber-sumber yang potensial, serta hubungannya atau pengaruhnya terhadap keberadaan berbagai macam usaha/kegiatan lain baik ekonomi maupun sosial.

3. Sektor Potensial

Untuk menganalisis sektor potensial yang terdapat di wilayah Kota Makassar dan Parepare, digunakan analisis *overlay*, hasil yang diperoleh dari analisis *overlay* pada wilayah Kota Makassar dan Kota Parepare, diketahui bahwa terdapat 11 sektor dengan pertumbuhan dominan dan keunggulan komparatif di wilayah Kota Makassar, diantaranya adalah industri pengolahan, konstruksi, perdagangan besar dan eceran, penyediaan akomodasi makan dan minum, informasi dan komunikasi, jasa keuangan dan asuransi, real estate, jasa perusahaan, jasa pendidikan, jasa kesehatan dan jasa lainnya.

Sementara untuk wilayah Kota Parepare terdapat 7 sektor, diantaranya adalah pengadaan listrik dan gas, transportasi dan pergudangan, penyediaan akomodasi dan makan minum, informasi dan komunikasi, jasa keuangan dan asuransi, real estate, dan jasa kesehatan.

Sementara untuk kesamaan yang terdapat di kedua wilayah adalah terdapat 5 sektor yang sama-sama memiliki pertumbuhan dominan dan keunggulan komparatif, yakni penyediaan akomodasi dan makan minum, informasi dan komunikasi, jasa keuangan dan asuransi, real estate, dan jasa kesehatan.

4. Langkah Pemerintah Terhadap Sektor Unggul

Setelah mengetahui sektor basis dan non basis perlu diketahui bagaimana Langkah pemerintah Kota Parepare maupun Kota Makassar dalam menunjang sektor tersebut, berdasarkan hasil analisis *overlay*, terdapat dua sektor yang memiliki pertumbuhan yang sangat pesat dan menjadi prioritas pembangunan utama, yakni konstruksi dan jasa kesehatan dan kegiatan sosial, kegiatan konstruksi merupakan kegiatan Kota Makassar yang sangat pesat dan bahkan ada beberapa yang didukung oleh Provinsi, beberapa diantaranya adalah pembangunan stadion mattoanging, pembangunan twin tower dikawasan Center Point of Indonesia (CPI), dan yang terbaru pembangunan jalan tol Makassar-Takalar, semua pembangunan ini ditargetkan oleh pemerintah sebagai potensi akan kegiatan konstruksi lainnya dimasa yang akan datang, terutama dimasa pemulihan setelah pandemi virus covid-19.

Sementara untuk jasa kesehatan pemerintah Kota Makassar bertujuan dan telah melakukan beberapa usaha nyata dalam meningkatkan jasa kesehatan antara lain semua puskesmas yang ada di Kota Makassar telah dilengkapi dengan *home care*, dan kendaraan yang selalu siap siaga selama 24 jam bila sewaktu-waktu dibutuhkan masyarakat, dijelaskan bahwa upaya peningkatan mutu dan kinerja ini telah sesuai dengan peraturan Menteri kesehatan RI nomor 75 tahun 2014 tentang pusat kesehatan masyarakat.

Sedangkan untuk Kota Parepare terdapat beberapa sektor yang merupakan sektor dengan prioritas pembangunan utama diantaranya adalah pengadaan listrik dan gas, penyediaan akomodasi dan makan minum, jasa keuangan dan asuransi, real estate, dan jasa kesehatan, seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk, maka pengadaan listrik dan gas juga mengalami peningkatan, dalam usaha untuk terus mendorong pembangunan sektor ini tentu saja pemerintah memberikan akses untuk semua masyarakat agar tidak kesulitan dalam memperoleh listrik dan gas, tercatat oleh BPS bahwa jumlah pelanggan listrik pada tahun 2020 adalah sebanyak 50,319.

5. Refleksi Sektor Unggulan

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan melalui berbagai analisis diantaranya *Locatio Qoutient*, *Dynamic Location Qoutient*, rasio pertumbuhan wilayah studi (RPs) dan rasio pertumbuhan wilayah referensi (RPr) dan digabungkan dalam analisis overlay, menunjukkan ada beberapa sektor yang menjadi sektor unggulan, diantaranya di Kota Makassar adalah (1) jasa perusahaan; (2) pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang; (3) informasi dan komunikasi; (4) jasa pendidikan; (5) penyediaan akomodasi dan makan minum; (6) jasa keuangan dan asuransi; (7) industri pengolahan; (8) jasa kesehatan; (9) konstruksi; (10) perdagangan besar dan eceran; (11) dan real estate.

Sementara di Kota Parepare juga terdapat sektor basis yang diantaranya adalah (1) penyediaan akomodasi dan makan minum; (2) real estate; (3) pengadaan air; (4) jasa kesehatan dan kegiatan sosial; (5) jasa keuangan dan asuransi; (6) administrasi pemerintahan; (7) transportasi dan pergudangan; (8) jasa pendidikan; (9) konstruksi; (10) perdagangan besar dan eceran; (11) informasi dan komunikasi; (12) pengadaan listrik dan gas.

6. Peranan Kota Makassar Dan Kota Parepare Terhadap Provinsi Sulawesi Selatan

Kota Makassar merupakan ibukota dari Provinsi Sulawesi Selatan dan merupakan Kota yang menjadi pusat dari berbagai kegiatan ekonomi besar seperti industri besar, dan perdagangan besar, selain daripada itu adanya pelabuhan dan bandara yang menghubungkan Sulawesi Selatan dengan pulau-pulau lain di Indonesia, dan transportasi lintas provinsi ini merupakan padat, Makassar juga merupakan tempat pemberhentian pertama untuk barang-barang yang hendak di distribusikan, baik dalam wilayah Sulawesi Selatan maupun dalam wilayah Sulawesi Barat dan Tengah.

Sementara untuk Kota Parepare, walaupun tidak seluas dan sebesar Kota Makassar, namun dapat dikatakan bahwa Kota Parepare padat akan kegiatan ekonomi, dalam hal jasa, perdagangan, dan kegiatan-kegiatan lainnya, perlu diketahui bahwa terdapat sebuah pelabuhan di Kota Parepare yang merupakan salah satu pelabuhan dengan lokasi paling strategis, tentu sebagaimana fungsi dari sebuah pelabuhan, Kota Parepare juga mengakomodasi semua barang yang singgah di wilayahnya dengan pergudangan, dan juga salah satu yang dapat dilihat dari Kota Parepare adalah bagaimana lokasi Kota Parepare yang dekat dengan laut mampu menarik banyak pengunjung dari luar wilayah atau bahkan dari luar pulau untuk datang, dengan demikian penyediaan akomodasi juga ditunjang oleh keunggulan geografis ini.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan berbagai metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut. Terdapat 10 sektor yang sama-sama merupakan sektor basis, baik di Kota Makassar maupun Kota Parepare, yakni, pengadaan air, konstruksi, perdagangan besar dan eceran, penyediaan akomodasi, informasi dan komunikasi, jasa keuangan dan asuransi, real estate, jasa pendidikan, jasa kesehatan dan jasa lainnya. Berdasarkan analisis *Dynamic Location Qoutient*, terdapat 3 sektor di Kota Makassar yang prospektif dua diantaranya merupakan sektor basis, yakni pertambangan dan penggalian, sementara sektor basis yang prospektif adalah konstruksi dan jasa kesehatan, untuk wilayah Kota Parepare terdapat 10 sektor yang prospektif, 3 diantaranya merupakan non basis, yakni pertanian, pertambangan dan penggalian, dan industri pengolahan. Berdasarkan hasil analisis overlay, terdapat 5 sektor yang sama-sama memiliki pertumbuhan dominan dan keunggulan komparatif baik di Kota Makassar maupun Kota Parepare, yakni penyediaan akomodasi, informasi dan komunikasi, jasa keuangan

dan asuransi, real estate, dan jasa kesehatan. Pertambangan dan penggalan merupakan sektor dengan pertumbuhan yang rendah dan prospektif yang tidak menunjukkan adanya kemungkinan akan perkembangan sektor ini baik di wilayah Makassar maupun di Kota Parepare.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, sektor basis baik di Kota Makassar maupun Kota Parepare merupakan sektor yang memiliki peran penting dalam perekonomian masing-masing wilayah tersebut, sehingga sektor ini merupakan sektor yang harus diperhatikan, dipertahankan peran pentingnya, dan dikembangkan oleh pemerintah Kota masing-masing. Sektor yang merupakan sektor dengan pertumbuhan yang dominan berdasarkan analisis *overlay* merupakan sektor potensial, sehingga besar kemungkinan sektor ini akan terus mengalami pertumbuhan yang baik, namun tentu pertumbuhan atau perkembangan tersebut tidak dapat tercapai tanpa adanya peran pemerintah didalamnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amala, Andika. Rotinsulu, Ch.Debby & Tumangkeng, Steeva. 2021. *Peranan Sektor Basis Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Toraja Utara*. Jurnal Ekonomi, Manajemen Bisnis, Dan Akuntansi. Vol.09, No.01. Universitas Sam Ratulangi; Manado, Sulawesi Selatan.
- Arsyad, Lincoln, 2010. *Pengantar Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah (Edisi Kedua)*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA
- Basuki, M. Mujiraharjo, Nugroho. F. 2017. *Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Sleman Dengan Metode Shift Share Dan Location Qoutient*. Jurnal Sains, Teknologi, Dan Industri. Vol.15. No.1.
- Chandra, Taufik & Amiruddin.K. 2015. *Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengembangan Sektor Potensial Di Kota Makassar*. Jurnal Iqtisaduna. Vol.1 No.2.
- Danawati, S. Bendesa, I. K & Utama, M. S. 2016. *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Investasi Terhadap Kesempatan Kerja, Pertumbuhan Ekonomi, Serta Ketimpangan Pendapatan Kabupaten/Kota di Provinsi Bali*. Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Vol.05 No.07. Universitas Udayana; Kuta Selatan, Bandung.
- Desi, S.W. Ni, Made & Yasa, M. I Nyoman. 2018. *Analisis Sektor Potensial Dalam Menetapkan Perencanaan Pembangunan Di Kabupaten Karangasem*. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana. Vol.07, No.01. Universitas Udayana: Kuta Selatan, Bandung.
- Fitriyani, Syukri, 2020. *Analisis Sektor Unggulan Dalam Menunjang Pembangunan Ekonomi Di Kota Parepare*. Program Pascasarjana Universitas Muslim Indonesia.
- Hodijah, Siti & Angelina, P.Grace. 2021. *Analisis Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*. Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu). Vol.10, No.01. Universitas Jambi; Jambi.
- Hutalaju, Dina, M. Nasir, M. Arwansyah. 2018. *Analysis Of The Leading Sectors And The Effect Of The Economic Growth: A Study Case In Pakpak Bharat Regency, Indonesia*. Studia Universitatis Economics Series. Vol.28. No.3.
- Irwansyah, Maulana. 2019. *Analisis Sektor Unggulan Yang Ada Di Kabupaten Mojokerto Jawa Timur*. Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan. Vol.2. No.1.
- Madjid, Arafah. 2014. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Universitas Muhammadiyah Parepare. Parepare
- Mangilaleng, E.J. Rottinsulu, D. Rompas, W. 2015. *Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Minahasa Selatan*. Jurnal Berkalah Ilmiah Efisiensi. Vol.15. No.4.
- Putra, Perdana, I.P. Yadnya, Putu, I. 2018. *Analisis Sektor Unggulan Perekonomian Di Kabupaten/Kota Denpasar, Bandung, Gianyar, Dan Tabanan*. E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana. Vol.7. No.10.
- Rakhmawati, A & Boedirochminarni, A. 2018. *Analisis Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Kabupaten Gresik*. Jurnal Ilmu Ekonomi, Vol.02 No.01. Universitas Muhammadiyah Malang; Malang
- Rizani, Ahmad. 2020. *Analysis Of Leading Sectors Potential For Economic Development Planning In Malang City*. Journal Of Developing Economies. Vol.5. No.1.
- Sadono, Sukirno. 2010. *Makroekonomi. Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. PT. Raja Grasindo Perseda. Jakarta

- Sadono, Sukirno, 2015. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, Edisi Ketiga, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Santoso, Slamet. 2013. *Statistika Ekonomi Plus Aplikasi SPSS*. Umpo Press. Ponorogo
- Saputra, E. P. 2016. *Pengaruh Pertambahan Penduduk dan Dampaknya Terhadap Kesempatan Kerja di Kota Bontang*. Jurnal Ilmu Pemerintahan. Vol.04 No.03. Universitas Mulawarman; Samarinda, Kalimantan Timur
- Saputri, M. D & Gunawan, K. I. 2018. *Analisis Pengaruh Jumlah Unit Usaha, Investasi Dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Pengolahan Besar Dan Sedang Di Kota Surabaya Tahun 2005-2014*. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, Vol.03 No.01. Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya: Surabaya.
- Satrianto, A. Sasongko, B. 2019. *Determination Of The Same Leading Sector In Blitar City*. Journal Of Economics And Policy. Vol.12. No.2.
- Setiawan, I. 2006. *Peranan Sektor Unggulan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah: Pendekatan Input-Output MultiRegional Jawa Timur, Bali, Dan Nusa Tenggara Barat*. Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian. Vol.7. No.2.
- Sihombing, Fransisca. Natalia. 2018. *Identifikasi Pangan Unggulan Di Kota Medan: Location Quotient Dan Dynamic Location Quotient*. Jurnal Pembangunan Perkotaan. Vol.08, No.01. Balitbang E-Journal Pemerintah Kota Medan; Medan.
- Sihombing, G. Royandi & Pabendon, Tharsisius. 2020. *Strategi Pengembangan Wilayah-Wilayah Menjadi Pusat Perumbuhan Berdasarkan Sektor Basis Di Kabupaten Mimika*. Jurnal Kritis (Kebijakan, Riset Dan Inovasi). Vol.04, No.01. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jambatan Bulan; Mimika, Papua
- Sjafrizal, 2008. *Ekonomi Regional Teori Dan Aplikasi*. Baduose Media. Sumatera Barat.
- Sjafrizal, 2015. *Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Era Otonomi*. Rajawali Press. Jakarta
- Suparmoko, 2010. *Ekonomi Sumber Daya Alam Dan Lingkungan*. BPEF. Jakarta
- Taringan, Robinson, 2014. *Ekonomi Regional Teori Dan Aplikasi (Edisi Revisi)*. PT Bumi Aksara. Jakarta
- Wiratna, Sujarweni. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Zakaria, Junaidin. 2018. *Ekonomi Perencanaan Dan Pembangunan*. PT Umitoha Ukhuwah Grafika. Makassar